

**LAPORAN PENELITIAN**  
**PEMAKAIAN NONSENTENCE**  
**DI TEMPAT-TEMPAT UMUM**



**MADE SUSINI**

**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS WARMADEWA**  
**DENPASAR**  
**2014**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian nonsentence yang dipakai di tempat-tempat umum, seperti hotel, perkantoran, dan sebagainya. Masalah yang diteliti meliputi bentuk dan fungsi nonsentence. Data dikumpulkan dengan metode observasi melalui teknik pemotretan dan teknik catat. Jenis datanya adalah data kualitatif.

Dilihat dari bentuknya, nonsentence bisa dalam bentuk noun phrase, adjective phrase, preposition phrase atau vocative. Sedangkan dari fungsinya, nonsentence bisa mempunyai disapproval/scornful disapproval/strong disapproval function, approval function, command/requesting function, offering/inviting function, asking function, giving information function, warning function, prohibition function, sociability function, and introduction function.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya pemakaian nonsentence di tempat-tempat seperti hotel dan perkantoran. Bentuk yang dipakai meliputi bentuk noun phrase dan prepositional phrase. Fungsi yang dipakai meliputi fungsi command, giving information dan prohibition.

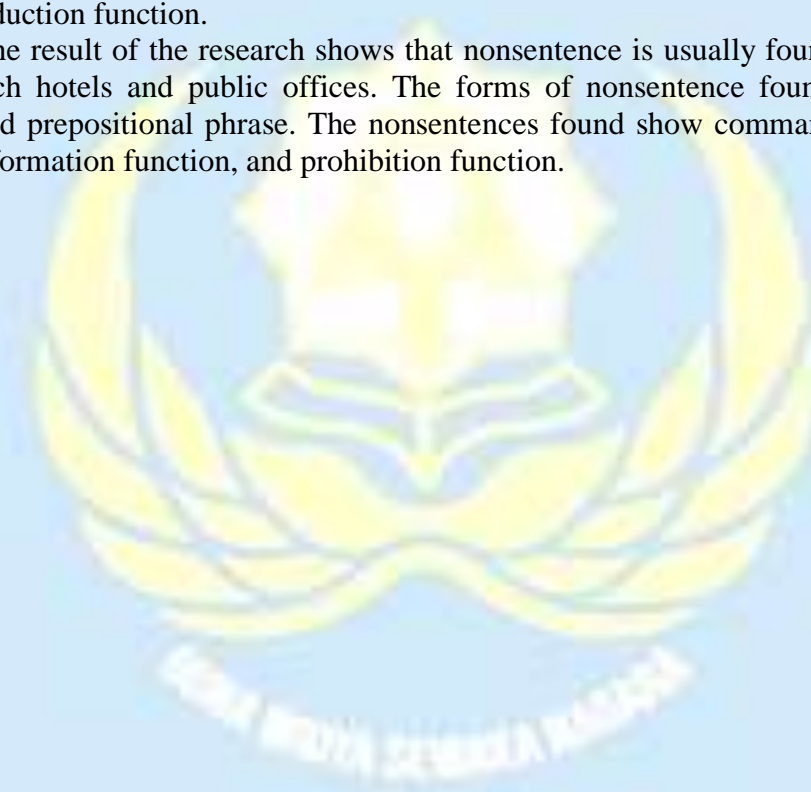


## ABSTRACT

This research is to find out the use of nonsense at public areas, such as hotels, public offices, and others. This includes its forms and functions. The data were taken by observation method through photo-taking and note-taking technics. The data are qualitative data.

Seen from the forms, nonsense can be noun phrase, adjective phrase, preposition phrase, or vocative. The functions of nonsense include disapproval/scornful disapproval/strong disapproval function, approval function, command/requesting function, offering/inviting function, asking function, giving information function, warning function, prohibition function, sociability function, and introduction function.

The result of the research shows that nonsense is usually found in public areas, such hotels and public offices. The forms of nonsense found are noun phrase and prepositional phrase. The nonsentences found show command function, giving information function, and prohibition function.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa, /Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatNya laporan penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tentu saja dalam melakukan penelitian ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan Kesejahteraan KORPRI Provinsi Bali.
2. Rektor Universitas Warmadewa.
3. Dekan Fakultas Sastra Universitas Warmadewa.
4. Kepala Lembaga Pusat Penelitian dan Penjaminan Mutu Universitas Warmadewa
5. Kepala Perpustakaan Universitas Warmadewa
6. Suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dorongan dalam mengadakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga ada manfaatnya.

Denpasar, 30 November 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Manfaat Hasil Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Unsur-Unsur Pembentuk Nonsentence	4
2.1.1 Noun Phrase	4
2.1.2 Prepositional Phrase	5
2.1.3 Adjective Phrase	5
2.1.4 Vocative	6
2.2 Bentuk Nonsentence	6
2.2.1 Nonsentence dalam Bentuk Noun Phrase	6
2.2.2 Nonsentence dalam Bentuk Prepositional Phrase	7
2.2.3 Nonsentence dalam Bentuk Adjective Phrase	7
2.2.4 Nonsentence dalam Bentuk Vocative	7
2.3 Fungsi Nonsentences	8
2.3.1 Fungsi Disapproval/Scornful Disapproval/Strong Disapproval	8
2.3.2 Fungsi Approval	8

2.3.3 Fungsi Command/Requesting	8
2.3.4 Fungsi Offering/Inviting	9
2.3.5 Fungsi Asking	9
2.3.6 Fungsi Giving Information	9
2.3.7 Fungsi Warning	10
2.3.8 Fungsi Prohibition	10
2.3.9 Fungsi Sociability	10
2.3.10 Fungsi Introduction	10
<b>BAB III METODOLOGI</b>	<b>11</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	<b>13</b>
4.1 Pemakaian Fungsi Command	13
4.2 Pemakaian Fungsi Giving Information	14
4.3 Pemakaian Fungsi Prohibition	16
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	<b>18</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>19</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pada umumnya penyampaian ide, perintah, ataupun pertanyaan adalah dengan menggunakan kalimat. Kalimat dapat disampaikan dengan menggunakan bentuk-bentuk yang benar yang ada dalam bahasa bersangkutan. Di samping memperhatikan bentuk kalimat yang dipakai, seseorang harus juga mengetahui fungsi dari kalimat yang dipakainya itu, apakah fungsinya untuk menawarkan sesuatu (*offering*), menanyakan sesuatu (*asking something*), menyuruh (*requesting*), dan sebagainya.

Dalam bahasa Inggris kalau dilihat dari bentuknya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat yang bentuknya menggunakan aturan-aturan tertentu yang selanjutnya disebut *sentence* dan kalimat yang tidak mengikuti aturan-aturan yang ada tetapi dapat dipakai untuk menyampaikan ide yang disebut dengan *nonsentence*. Nonsentence ini mempunyai bentuk yang jauh lebih sederhana dibandingkan dengan *sentence*. Karena bentuknya yang sederhana, nonsentence ini sangat tepat dipakai untuk pemakaian bahasa komunikatif, seperti bahasa yang dipakai oleh pemandu wisata (*tour guide*), penjaga toko atau artshop (*shop assistant*), staf hotel dan juga pegawai perkantoran. Pemakaian nonsentence ini akan merupakan sesuatu yang efektif bila dimanfaatkan oleh seseorang yang menginginkan informasi yang cepat tetapi benar, seperti untuk menyampaikan informasi, larangan, dan sebagainya.

Seperti halnya kalimat yang mempunyai struktur yang lengkap, nonsentence ini juga mempunyai fungsi, seperti dapat dipakai untuk menawarkan sesuatu (offering), bertanya (asking), dan sebagainya. Fungsi bahasa seperti ini tentu saja akan sangat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin menyampaikan informasi dengan efektif. Oleh karena itu nonsentence penting untuk dipahami. Dari uraian di atas, permasalahan yang timbul adalah:

- a. Bentuk-bentuk nonsentence apa sajakah yang dipakai di tempat-tempat umum seperti hotel, perkantoran, dan sebagainya?
- b. Apakah fungsi dari nonsentence yang dipakai tersebut?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Pada umumnya penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bahasa Inggris melalui pemahaman tentang sentence dan nonsentence. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui bentuk dan fungsi nonsentence yang ditemukan di tempat-tempat umum, seperti hotel dan perkantoran

## **1.3 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan oleh para pemakai bahasa, seperti pemandu wisata, penjaga artshop, pegawai perkantoran, dan sebagainya sehingga mereka dapat menyampaikan ide, perintah atau pertanyaan dengan cepat tetapi benar. Di samping itu melalui penelitian mengenai nonsentence ini, pandangan bahwa kalimat yang benar itu adalah kalimat dengan unsur-unsurnya yang lengkap akan dapat diluruskan. Kalimat dengan unsur yang tidak lengkap tidak



selamanya merupakan kalimat yang salah sebab kalimat dengan struktur yang tidak lengkap itu bisa saja merupakan kalimat ellipsis, substitution, atau nonsentence.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Quirk dalam bukunya yang berjudul *A Comprehension Grammar of the English Language*, nonsentence merupakan kalimat yang tidak mengikuti aturan-aturan tertentu, seperti suatu kalimat harus terdiri dari unsur-unsur subject, verb, object, complement, atau adverbial, namun penghilangan unsur-unsurnya itu bukan merupakan hasil dari proses ellipsis atau substitution (Quirk, 1978: 838). Nonsentence ini lebih banyak ditemukan pada bahasa lisan dan umumnya pada percakapan-percakapan yang bersifat tidak formal.

#### **2.1 Unsur-Unsur Pembentuk Nonsentence**

Menurut Quirk (1978) Nonsentence dapat dibentuk oleh noun phrase, prepositional phrase, atau vocative. Masing-masing bentuk nonsentence ini akan diuraikan pada subbab berikut didukung oleh beberapa contoh.

##### **2.1.1 Noun Phrase**

Yang dimaksud dengan noun phrase adalah suatu frasa yang intinya diisi oleh noun (kata benda). Noun phrase dapat terdiri dari noun sebagai head (inti) dan unsur lain yang berfungsi sebagai modifier. Modifier sendiri dapat berupa premodifier atau postmodifier. Premodifier adalah modifier yang berada di depan head, sedangkan postmodifier adalah modifier yang terletak sesudah head.

Contoh:

- a) *The pretty girl* is Mary Smith (Quirk, 1976: 59).
- b) I've had *many difficulties* (Quirk, 1976: 61).
- c) *The students* passed their exams (Quirk, 1976:64).

### 2.1.2 Prepositional Phrase

Prepositional phrase adalah frasa yang terdiri dari preposition dan prepositional complement. Prepositional complementnya dapat diisi oleh noun phrase, wh-clause, atau V-ing clause (Quirk, 1976: 143).

Contoh:

- a) He was surprised *at what she said* (Quirk, 1976: 143).
- b) I am sorry *for his parents* (Quirk, 1976: 146).
- c) The people *on the bus* were singing (Quirk, 1976: 146).

### 2.1.3 Adjective Phrase

Frasa yang head (inti) nya berupa adjective (kata sifat) disebut adjective phrase. Modifier dari adjective phrase ini dapat berupa adjective dan dapat pula berupa adverb.

Contoh:

- a) The children are *very happy* (Quirk, 1976: 114).
- b) Driving a bus isn't *easy* (Quirk, 1976: 115).
- c) I consider what he did *foolish* (Quirk, 1976: 115).

### 2.1.4 Vocative

Vocative merupakan suatu unsur yang mana suka (optional) dan biasanya berupa noun phrase yang mengacu pada orang yang dituju. Vocative ini bisa berupa nama orang (David, Dr. Tunner, etc.), hubungan kekeluargaan (father, mother, etc.), status (Mr. President, Prime Minister, etc.), nama pekerjaan (waiter, driver, etc.), general noun (girl, ladies, etc.).

## 2.2. Bentuk Nonsentence

Berdasarkan unsur-unsur yang membentuknya, nonsentence dalam bahasa Inggris memiliki empat bentuk. Nonsentence dapat dibentuk oleh noun phrase, prepositional phrase, adjective phrase, atau vocative.

### 2.2.1 Nonsentence dalam Bentuk Noun Phrase

Beberapa contoh nonsentence yang dibentuk oleh noun phrase dapat dilihat di bawah ini. Dalam hal ini ungkapan yang dipakai seseorang hanya dalam bentuk noun phrase.

- a) The letter, please! (Quirk, 1978: 850).
- b) Fire! (Quirk, 1978: 851).
- c) No Smoking! (Quirk, 1978: 851).

Pada contoh a) yang berfungsi sebagai headnya adalah noun *letter*, pada b) adalah noun *fire*, dan pada c) adalah noun *smoking*.

### 2.2.2 Nonsentence dalam Bentuk Prepositional Phrase

Berikut adalah contoh nonsentence dalam bentuk prepositional phrase.

- a) *Of all the impudence!* (Quirk, 1978: 850).
- b) *Of all the stupid things to say!* (Quirk, 1978: 850).

Pada contoh a) prepositional phrasenya dibentuk oleh preposition *of* dan prepositional complement *all the impudence*. Pada b) prepositional phrasenya terdiri dari preposition *of* dan prepositional complement *all the stupid things to say*.

### 2.2.3 Nonsentence dalam Bentuk Adjective Phrase

Nonsentence juga bisa dalam bentuk adjective phrase. Contohnya dapat dilihat pada uraian berikut.

- a) *Very interesting!* (Quirk, 1978: 850).
- b) *Stupid!* (Quirk, 1978: 850).

Adjective phrase pada a) dibentuk oleh modifier *very* dan adjective *interesting* sebagai headnya, sedangkan pada b) hanya diisi oleh head dalam bentuk adjective *stupid*.

### 2.2.4 Nonsentence dalam Bentuk Vocative

Berikut adalah contoh nonsentence dalam bentuk vocative.

- a) *My father and mother, Susan.* (Quirk, 1978: 851).
- b) *Dad, John Tobin, a good friend of mine* (Quirk, 1978: 851).

## 2.3 Fungsi Nonsentence

Menurut Quirk (1978) nonsentence dapat dipakai untuk mencela (disapproval/scornful disapproval/strong disapproval), rasa suka (approval), menyuruh (command), memerintah (request), menawarkan atau mengundang (offering/invitation), menanyakan sesuatu (inquiries), member tahu (giving information), mengingatkan (warning), melarang (prohibition), beramah tamah (sociability) atau juga untuk memperkenalkan (introduction).

### 2.3.1. Fungsi Disapproval/Scornful Disapproval/Strong Disapproval

Nonsentence yang dipakai untuk menyampaikan celaan (disapproval) dapat dilihat pada contoh berikut:

- a) Disgusting! (Quirk, 1978: 850)
- b) Poor thing! (Quirk, 1978: 850)

### 2.3.2 Fungsi Approval

Fungsi ini dipakai kalau seseorang ingin menyampaikan rasa suka terhadap sesuatu. Contoh yang dipakai dalam bentuk nonsentence adalah sebagai berikut:

- a) Charming couple! (Quirk, 1978: 850).
- b) Excellent meal! (Quirk, 1978: 850).

### 2.3.3 Fungsi Command/Requesting

Fungsi Command/Requesting dipakai jika seseorang ingin memberikan perintah atau menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu. Pemakaian fungsi ini dalam bentuk nonsentence dapat dilihat pada contoh berikut:

- a) Attention! (Quirk, 1978: 850).
- b) Taxi! (Quirk, 1978: 850).

#### **2.3.4 Fungsi Offering/Inviting**

Yang dimaksud dengan fungsi bahasa Offering ini adalah fungsi bahasa yang dipakai untuk menawarkan sesuatu, sedangkan fungsi bahasa Inviting dipakai untuk mengundang atau mengajak seseorang.

Contohnya:

- a) Cigarette? (Quirk, 1978: 850).
- b) More coffee, anyone? (Quirk, 1978: 850).

#### **2.3.5 Fungsi Asking**

Fungsi Asking dipakai untuk menanyakan sesuatu. Nonsentence yang mengandung fungsi ini adalah:

- a) Good flight? (Quirk, 1978: 850).
- b) Boring? (Quirk, 1978: 850).

#### **2.3.6 Fungsi Giving Information**

Jika seseorang ingin menyampaikan suatu informasi maka akan dipakai fungsi Giving Information.

Contoh:

- a) No news (Quirk, 1978: 851).
- b) That way (Quirk, 1978: 851).



### 2.3.7 Fungsi Warning

Fungsi bahasa ini merupakan fungsi bahasa yang dipakai untuk memberi peringatan. Contohnya adalah sebagai berikut:

- a) Fire! (Quirk, 1978: 851).
- b) The police! (Quirk, 1978: 851).

### 2.3.8 Fungsi Prohibition

Untuk menyampaikan larangan maka seseorang dapat menggunakan fungsi prohibition.

Contoh:

- a) No more noise! (Quirk, 1978: 851).
- b) No smoking! (Quirk, 1978: 851).

### 2.3.9 Fungsi Sociability

Fungsi bahasa ini dipakai untuk mengungkapkan rasa dekat dengan seseorang (keramahan).

Contoh:

- a) Nice day again (Quirk, 1978: 851).
- b) Lovely evening (Quirk, 1978: 851).

### 2.3.10 Fungsi Introduction

Fungsi introduction dipakai jika seseorang ingin memperkenalkan seseorang kepada orang lain.

Contoh: Ladies and gentlemen, the next president of America! (Quirk, 1978:851).



### **BAB III**

#### **METODOLOGI**

Data penelitian ini diambil dari beberapa tempat yang ada di kota Denpasar dan kabupaten Badung, seperti hotel, perkantoran dan fasilitas umum lainnya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pemakaian nonsentence banyak ditemukan pemakaiannya di tempat-tempat ini yang sering dikunjungi oleh orang domestik atau orang asing. Oleh karena itu, data penelitian ini berupa ungkapan-ungkapan pendek yang tertera di depan bangunan yang dipilih, seperti hotel, kantor, dan lain sebagainya.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Teknik yang dipergunakan adalah teknik pemotretan. Dalam hal ini nonsentence yang ditemukan pertama-tama diambil gambarnya dengan cara melakukan pemotretan. Teknik selanjutnya yang dipakai adalah teknik catat, yaitu mengadakan pencatatan terhadap kalimat-kalimat yang cocok dipakai sebagai data pada daftar yang telah disediakan. Setelah proses pencatatan, selanjutnya diadakan pengelompokan data. Pengelompokan data dilakukan dengan cara membagi-bagi data berdasarkan persamaan bentuknya dan berdasarkan persamaan fungsinya.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jadi, semua data dianalisis demikian adanya tanpa adanya penambahan atau pengurangan. Data yang telah dikelompokkan berdasarkan bentuk dan fungsinya itu selanjutnya dianalisis untuk diketahui unsur-unsur apa saja yang membentuk nonsentence bersangkutan dan makna apa yang terkandung pada kalimat tersebut.

Hasil analisis disajikan dengan menggunakan teknik informal, yaitu penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan lambing-lambang.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang nonsentence yang dipakai di tempat-tempat umum, seperti hotel, perkantoran, dan sebagainya, ditemukan bahwa nonsentence yang dipakai kebanyakan dalam bentuk noun phrase dan nonsentence yang dipakai meliputi fungsi command, giving information, dan prohibition. Analisis beberapa contoh nonsentence yang ditemukan berikut ini dikelompokkan berdasarkan persamaan fungsinya.

#### 4.1 Pemakaian Fungsi Command

Suatu kalimat disebut memiliki fungsi command kalau kalimat itu mengandung makna menyuruh /memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Nonsentence dengan fungsi command dapat ditemukan pemakaiannya di beberapa tempat fasilitas umum, seperti contoh berikut.

- In queue.

*In queue* adalah dalam bentuk prepositional phrase yang dibangun oleh preposition *in* dan noun *queue*. Bentuk ini dapat digolongkan sebagai nonsentence karena bentuk ini tidak dibangun oleh unsur-unsur kalimat yang lengkap. Dengan kata lain, bentuk ini tidak mempunyai struktur lengkap sebagaimana biasanya suatu kalimat dibangun. Di samping itu, penghilangan unsur-unsurnya bukan karena suatu proses ellipsis atau substitution. Meskipun bentuk ini tidak memiliki bentuk yang lengkap, namun bentuk ini mempunyai makna dan dapat dipakai untuk menyampaikan ide. Makna yang disampaikan melalui bentuk ini adalah bahwa

pengunjung dipersilahkan untuk mengantri (in queue). Karena nonsentence ini memiliki makna menyuruh, maka nonsentence ini disebut memiliki fungsi command.

#### 4.2 Pemakaian Fungsi Giving Information

Fungsi giving information mengandung makna bahwa seseorang ingin menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Nonsentence yang mengandung makna giving information paling banyak ditemukan pemakaiannya, seperti di hotel, perkantoran, atau fasilitas-fasilitas umum lainnya. Bentuk nonsentence yang ditemukan diantaranya: toilet, ladies, gentlemen, information, exit, entrance, parking area, fitting-room, under construction, wet floor, domestic departure, ticket queue, tickets, casier. Beberapa contoh yang ditemukan akan diberikan analisisnya di bawah ini.

- a) Entrance
- b) Parking area
- c) Fitting room
- d) Under construction
- e) Wet floor

Tanda dengan tulisan *Entrance* seperti pada contoh a) banyak sekali ditemukan di hotel, perkantoran, dan fasilitas umum lainnya. Bentuk ini dapat digolongkan sebagai nonsentence karena bentuk ini hanya dibangun oleh satu unsur kalimat. Jadi, bentuknya tidak memiliki unsur-unsur yang lengkap. Dalam hal ini, *entrance* ini hanyalah dalam bentuk noun phrase, tanpa diketahui kedudukannya dalam kalimat, apakah sebagai subjek atau objek. Disamping itu, bentuknya yang

tidak lengkap ini bukanlah hasil dari proses ellipsis atau substitution. Meskipun bentuknya yang hanya terdiri dari satu unsur, namun bentuk ini mempunyai makna yang sangat mudah untuk dipahami oleh siapa saja yang datang mengunjungi tempat tersebut. *Entrance* pada konteks ini mengandung makna bahwa di tempat yang bertuliskan *entrance* itu merupakan pintu masuk (*entrance*). Dengan ini kita bisa melihat bahwa nonsentence ini mempunyai fungsi giving information.

Nonsentence lainnya yang banyak ditemukan adalah *Parking area* seperti pada contoh b). Nonsentence ini juga memiliki bentuk yang sangat sederhana karena hanya dibangun oleh noun phrase. *Parking* sebagai modifier dan *area* sebagai head. Bentuk yang sangat sederhana ini juga bukan merupakan penyederhanaan dari kalimat yang lengkap. Namun demikian, nonsentence ini mengandung makna menyampaikan informasi, yaitu menginformasikan bahwa di tempat yang bertuliskan *parking area* tersebut merupakan tempat parkir (*parking area*). Jadi nonsentence *parking area* mengandung fungsi giving information.

*Fitting room* yang umum dijumpai di mall-mall juga termasuk nonsentence. Dengan bentuk yang sangat sederhana ini, pengunjung dengan mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dilihat dari bentuknya, nonsentence hanya dibentuk oleh noun phrase yang terdiri dari modifier *fitting* dan head *room*. Dengan bentuk ini, penulis ingin menyampaikan pesan (giving information) bahwa tempat yang bertuliskan *fitting room* ini adalah tempat untuk mencoba baju yang akan dibeli.

Nonsentence dalam bentuk *under construction* juga seringkali ditemukan pemakaiannya di tempat-tempat yang pada saat itu sedang mengalami perbaikan. *Under construction* termasuk prepositional phrase karena dibentuk oleh preposition

*under* dan noun *construction*. Bentuk ini digolongkan sebagai nonsentence karena bentuk ini tidak memiliki unsur-unsur lengkap sebagaimana biasanya suatu kalimat dibangun. Melalui bentuk yang sangat sederhana ini, si penulis pesan ini ingin menyampaikan informasi bahwa bangunan mereka sedang dalam renovasi sehingga mungkin mengganggu kenyamanan pengunjung.

Contoh lain dari nonsentence yang banyak ditemukan adalah *wet floor*. Nonsentence ini termasuk noun phrase karena dibentuk oleh modifier *wet* dan head *floor*. Dilihat dari bentuknya *wet floor* digolongkan dalam nonsentence karena bentuknya yang tidak lengkap atau hanya dibangun oleh satu unsur noun phrase, tanpa terlihat adanya subjek, verb, objek atau unsur lain namun mengandung makna yang dapat dipahami dengan baik oleh orang yang membacanya. Dilihat dari maknanya, nonsentence ini mengandung fungsi giving information karena penulis pesan ini ingin menginformasikan bahwa lantai yang mereka lalui dalam keadaan basah (*wet floor*).

#### **4.3 Pemakaian Fungsi Prohibition**

Fungsi prohibition mengandung makna bahwa seseorang melarang orang lain untuk melakukan sesuatu. Pemakaian nonsentence yang mempunyai fungsi prohibition sangat bervariasi seperti *no smoking*, *staffs only*, *children only*, *no food*, *no alcohol*, dan sebagainya. Di bawah ini akan diberikan analisis dari beberapa nonsentence yang ditemukan.

- a) *No smoking*
- b) *Staffs only*
- c) *No food*



*No smoking* tergolong nonsentence karena bentuk ini tidak mempunyai unsur yang lengkap tetapi mempunyai makna yang bisa dimengerti oleh pembacanya. Dengan kata lain, bentuk ini bisa dipakai untuk menyampaikan ide. Kalimat yang lengkap biasanya terdiri dari elemen-elemen yang membangunnya. Nonsentence ini hanya terdiri dari satu elemen yang diisi oleh noun phrase *no smoking*. *No smoking* mengandung makna melarang orang lain untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini melarang pengunjung untuk merokok di tempat yang bertuliskan *no smoking*. Karena mengandung makna melarang, nonsentence ini dikatakan mempunyai makna prohibition.

Fungsi prohibition juga dapat dilihat pada nonsentence *Staffs only* yang seringkali tertera di depan pintu suatu ruangan. Nonsentence ini hanya dibangun oleh noun *staffs* dan adverb *only*. Jadi secara bentuk, nonsentence ini tidak memiliki elemen-elemen yang lengkap tetapi bentuk ini mampu menyampaikan ide kepada yang membacanya. Makna yang terkandung adalah bahwa selain karyawan tidak diijinkan memasuki ruangan tersebut. Dalam bahasa Indonesia, bentuk ini seringkali diterjemahkan menjadi *Selain petugas dilarang masuk*.

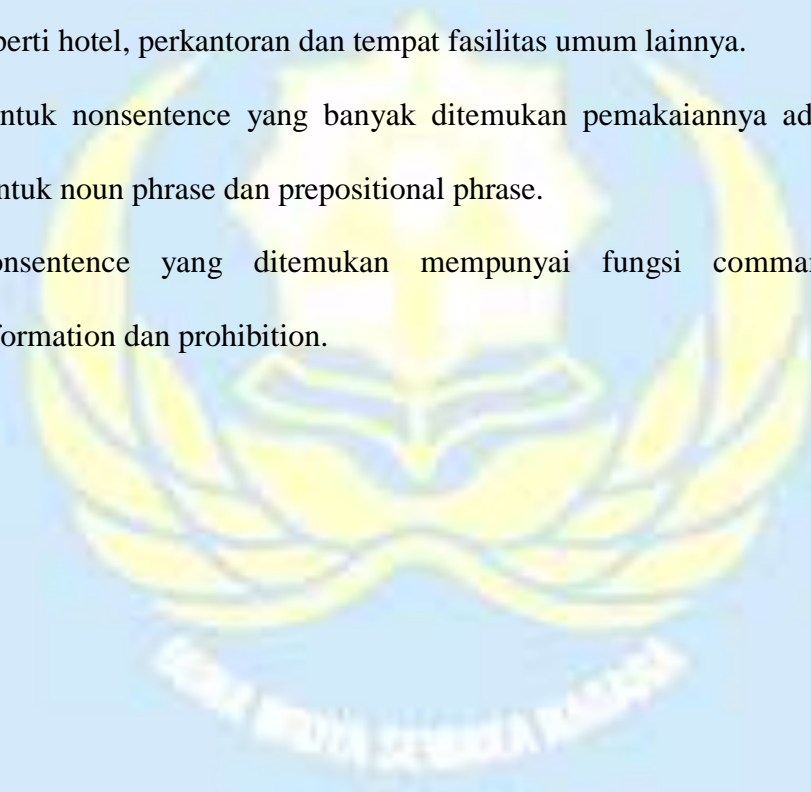
*No food* ditemukan pemakaiannya di depan bioskop. Nonsentence ini hanya dibangun oleh noun *food* and adverb *no*. Walaupun bentuknya tidak lengkap, nonsentence ini mempunyai makna yang bisa dipahami oleh pengunjung yang datang. Itulah sebabnya *no food* disebut sebagai nonsentence. Makna yang ingin disampaikan melalui nonsentence ini adalah bahwa pengunjung dilarang membawa makanan ke dalam ruangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Setelah diadakan penelitian tentang bentuk dan fungsi nonsentence yang dipakai di tempat-tempat umum seperti hotel, perkantoran, dan sebagainya, beberapa hal dapat ditarik sebagai kesimpulan.

- a. Nonsentence banyak ditemukan pemakaiannya di tempat-tempat umum, seperti hotel, perkantoran dan tempat fasilitas umum lainnya.
- b. Bentuk nonsentence yang banyak ditemukan pemakaiannya adalah dalam bentuk noun phrase dan prepositional phrase.
- c. Nonsentence yang ditemukan mempunyai fungsi command, giving information dan prohibition.





## DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1990. Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Yayasan Asih Asah Asuh. Malang.

Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. Metode Linguistik. PT. Eresco. Bandung.

Jones, Leo. 1985. Function in English. Cambridge University Press. London.

Quirk, Randolph, Sidney Greenbaum. 1976. A University Grammar of English. Longman Group Limited. Hongkong.

Quirk, Randolph, Sidney Greenbaum, Geoffrey Leech, Jan Svartvik. 1978. A Comprehensive Grammar of the English Language. Longman. London.

Sudaryanto. 1992. Metode Linguistik. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

